

**KERJASAMA PEMERINTAH DAERAH DAN MASYARAKAT DALAM
PEMASARAN OBJEK WISATA RAWA BANGUN KECAMATAN
BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

HERI SETIAWATI

Nomor Stambuk : 10564 0179513



**JURUSAN ILMU ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POILITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

**KERJASAMA PEMERINTAH DAERAH DAN MASYARAKAT DALAM
PEMASARAN OBJEK WISATA RAWA BANGUN DI KECAMATAN
BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan (S1)

Disusun dan Diajukan Oleh

HERI SETIAWATI
Nomor Stambuk : 105640179513

**JURUSAN ILMU ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POILITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kerjasama Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

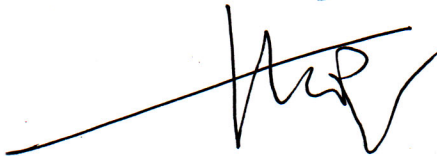
Nama Mahasiswa : Heri Setiawati

Nomor Stambuk : 10564 0179513

Proram Studi : Ilmu Pemerintahan

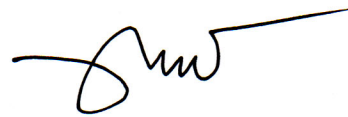
Menyetujui :

Pembimbing I



Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM

Pembimbing II



Dr. H. Amir Muhiddin, M.Si

Mengetahui :

Dekan

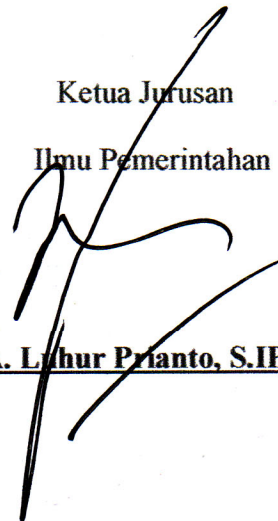
Fisipol Unismuh Makassar




Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos, M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Pemerintahan



A. Luthur Prianto, S.IP, M.Si

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat keputusan Undangan Menguji jian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0068/FSP/A.1-VIII/1/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Sabtu, 20 Januari 2018

TIM PENILAI

Ketua,



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Sekretaris,



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

2. Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM

3. Dr. H. Amir Muhiddin, M.Si

4. Rudi Hardi, S.Sos, M. Si



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Heri setiawati**
Nomor Stambuk : 10564 0179513
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah karya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar 27 November 2017

Yang menyatakan



Heri setiawati

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kerjasama Pemerintah Daerah Dan masyarakat Dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari pembimbing Ibu Dra. Hj. Nurmaeta, MM selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Amir Muhiddin, M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenang meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang begitu berharga dari awal persiapan hingga selesainya skripsi ini dan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si selaku ketua Jurusan Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil

4. Segenap rekan-rekan akademik jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya angkatan 2013 kelas IP/C,yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasi maupun seluruh pihak yng tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu yang senang tiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini..

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membuahkan.

Wassalamualaikum warhmatullahi wabarakatuh

Makassar 1 Desember 2017

Penulis

Heri Setiawati

ABSTRAK

HERI SETIAWATI. (2017) Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh Hj. St Nurmaeta dan Amir Muhiddin)

Penelitian ini bertujuan mengetahui Prinsip Kerjasama Pemerintah Daerah Dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama Pemerintah Daerah Dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sementara informan dalam penelitian ini ialah Sekretaris Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata 1 orang, Kepala Bidang Promosi ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata 1 orang, Kepala Desa Batetangga 1 orang, Tokoh masyarakat 1 orang, pengelola objek wisata 2 orang dan pengunjung 3 orang jadi total informan ada 9 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun sudah baik dan berjalan lancar hal ini dilandasi oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat sama dalam tujuan memasarkan objek wisata, Pemerintah Daerah dan Masyarakat sepakat mengambil keputusan bersama untuk memasarkan Objek wisata serta adanya saling kepercayaan antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam memasarkan objek wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Faktor pendukung dalam Pemasaran objek Wisata Rawa Bangun yaitu potensi daerah yang sangat mendukung, daya tarik yang bisa mengundang para wisatawan untuk datang berkunjung dan partisipasi masyarakat yang tinggi untuk objek wisata Rawa Bangun sehingga dapat mengembangkan dan membangun objek wisata Rawa Bangun yang lebih baik dan dapat menarik perhatian wisatawan sedangkan faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga menghambat pembangunan dalam pengembangan objek wisata Rawa Bangun

Kata kunci: Kerjasama, Pemerintah Daerah, Pemasaran, Objek wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAM PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Kerjasama.....	7
B. Konsep Pemerintah Daerah	15
C. Pemasaran Pariwisata	18
D. Konsep Pariwisata	24
E. Kerangka Fikir.....	28
F. Fokus Penelitian	30
G. Deskripsi Fokus Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitn.....	32
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengabsahan Data.....	35

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan	
A. Deskripsi dan Karakteristik Objek Penelitian.....	37
B. Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat Dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	48
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sumber daya alam tidak perna akan habis. Oleh karena itu sektor pariwisata harus dirawat dan dijaga keberadaannya. Wisatawan butuh di puaskan keinginannya, sementara masyarakat di sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembantu kebijakan sebagaimana diamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasil devisa terbesar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Pada saat ini, kedudukan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara khususnya di desa Batetangga kecamatan Binuang kabupaten Polewali Mandar. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa negara dan disamping itu kegiatan pariwisata merupakan hal yang berkaitan erat dengan sumber daya yang unik dari suatu tujuan wisata yaitu dalam bentuk daya tarik alam dan daya tarik budaya. Dalam upaya untuk melaksanakan program pemasaran pariwisata yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah daerah Polewali Mandar dan masyarakat, pemerintah Kabupaten Polewali Mandar berusaha meningkatkan citra positif

Daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya atau potensi pariwisata yang dimiliki.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan pemasaran agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata yang beranekaragam.

Selain usaha pemasaran objek wisata dari kegiatan promosi untuk menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung, dibutuhkan pula fasilitas pelayanan wisatawan diantaranya sarana transportasi, akomodasi yang nyaman, keamanan, kesehatan serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk menunjang program pemasaran pariwisata. Salah satu tujuan pemasaran objek wisata adalah untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata Rawa Bangun.

Undang-undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam sebuah pengelolaan pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut. Apalagi objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya ataupun karena jumlahnya yang terbatas di dunia ini. Hal tersebut dapat dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik.

Usaha pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut adil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya.

Berkaitan dengan usaha pengembangan pariwisata tersebut maka, diperlukan kerjasama dan sinergi antar daerah dalam pengembangan pariwisatanya. Pariwisata yang bersifat borderless tersebut dapat menjadi acuan bagi setiap daerah untuk melakukan pendekatan pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata berbasis keuangan. Diperlukan kerjasama antar daerah yang menjadi tuan rumah objek wisata yang dikembangkan. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing, seperti di Provinsi Sulawesi Barat kabupaten Polewali Mandar yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Polewali Mandar.

Objek wisata di Kabupaten Polewali Mandar ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu Daerah Sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan tugas pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan. Selain itu hal yang menjadi tolak ukur dari indikator kerjasama pemerintahan daerah dengan masyarakat dalam pemasaran objek wisata rawa bangun adalah

indikator kerjasama dengan tujuan yang jelas, pengambilan keputusan bersama, kepercayaan

Objek wisata Rawa Bangun memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat dikenal oleh semua kalangan masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Barat, sehingga objek wisata Rawa Bangun dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Polewali Mandar untuk meraut keuntungan, dan menjadikannya sebagai salah satu penyumbang pendapatan asli Daerah. salah-satu kelebihan permandian Rawa Bangun adalah suasana alam yang indah dan sejuk dikawasan Rawa Bangun terdapat banyak pohon Durian, Rambutan, langsung dan beberapa buah lainnya yang menambah keasrian tempat tersebut. Di tempat ini, wisatawan dapat menikmati fasilitas yang ada, seperti musollah, beberapa gazebo bambu, dan dibawahnya terdapat tempat pemeliharaan ikan. Adapun aktifitas yang dilakukan oleh wisatawan seperti memancing ikan, berenang, bernyanyi (karaoke) dan menikmati beberapa macam kuliner sehingga dapat diminati oleh wisatawan asing maupun lokal.

Melihat potensi-potensi tersebut, perlu adanya strategi pemasaran yang tepat sehingga sasaran dan tujuan dapat dicapai. namun, sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Polewali Mandar memiliki beberapa kelemahan, sehingga wisatawan yang berkunjung relatif sedikit dibandingkan dengan daerah lain. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya jarak dari jalan raya yang cukup jauh dan akses menuju lokasi objek wisata yang masih terlalu sempit untuk dilalui. Rendahnya kunjungan wisatawan di objek wisata Rawa Bangun disebabkan olehnya masih lemahnya sistem Pemasaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan

suatu model Pemasaran objek dan daya tarik wisatawan serta fasilitas wisata sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten Polewali Mandar. peran Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata di harapkan dapat membantu perkembangan objek wisata Rawa Bangun sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata Rawa Bangun di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mempunyai banyak daya tarik tersendiri untuk dikunjungi karena memiliki keunikan dari beberapa objek wisata di Sulawesi Barat bahkan bisa dikatakan salah satu objek wisatayang terindah di Kabupaten Polewali Mandar, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi *“Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan di bahas didalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana Prinsip Kerjasama Pemerintah Daerah Dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi suatu kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun di Kecamatan Binuang kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Prinsip Kerjasama Pemerintah Daerah Dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama Pemerintah Daerah Dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam bidang pariwisata dan sebagai salah satu bahan bacaan yang berharga bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Agar penelitian ini dapat memberikan perubahan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Rawa Bangun. Sehingga dapat menambah pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kerjasama

Kerjasama adalah salah satu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain.. Kerjasama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna menjapai kepentingan mereka tersebut. Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, sebagaimana pengertian kerjasama dibawah ini:

Bowo dan Andy (2007:50-51), menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus mencapai keuntungan bersama, pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat didalamnya. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama maka, kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan untuk manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama.

Anjuwaningsih (2006) menerapkan bahwa kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerjasama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan yang dilakukan diarahkan guna mewujudkan tujuan bersama. Sesuai dengan kegiatannya, maka kegiatan yang terwujud ditentukan oleh suatu pola yang disepakati secara bersama-sama.

Zainuddin (2009), kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya nama yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota)

Berdasarkan prinsip kerjasama tim menurut Sharman et al., (2012) yaitu:

- a. *Tujuan* ialah merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam menjalankan kegiatannya sebagai indikator tercapainya sebuah keberhasilan
- b. *Pengambilan keputusan bersama* ialah merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas berdasarkan beberapa definisi suatu proses pemikiran alternatif yang akan dihasilkan mengenai kedepan
- c. *Kepercayaan* ialah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya.

Agar berhasil melaksanakan kerjasama maka dibutuhkan prinsip-prinsip umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Endaralinda Whitaker dalam Keban (2007). Prinsip umum tersebut terdapat dalam prinsip good governance yaitu:

1. Partisipasi masyarakat

Semua warga masyarakat mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga perwakilan sah yang mewakili kepentingan mereka partisipasi yang menyeluruh tersebut

dibangun berdasarkan kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat, serta kapasitas untuk berpartisipasi secara konstruktif

2. Tegaknya supremasi hukum

Kerangka hukum harus adil dan diberlakukan tanpa pandang bulu, yang termasuk didalamnya hukum-hukum yang menyangkut hak asasi manusia, tidak membedakan dari mana maupun siapa dia.

3. Transparansi

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau

4. Keadilan

Semua warga masyarakat mempunyai kesempatan memperbaiki atau mempertahankan kesejahteraan mereka. Dengan mempertahankan hak-haknya sebagaimana manusia dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan norma-norma yang berlaku di Indonesia.

5. Efektifitas dan efisiensi

Proses-proses pemerintah dan lembaga-lembaga membuahkan hasil sesuai kebutuhan warga masyarakat dan dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada seoptimal mungkin

6. Akuntabilitas

para pengambilan keputusan di pemerintah, sektor swasta dan organisasi-organisasi masyarakat bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun

kepada lembaga- lembaga yang berkepentingan. Bentuk pertanggung jawaban tersebut dapat berbeda satu dengan lainnya tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan.

Menurut Tangkilisan (2005:86) dalam bukunya yang berjudul manajemen publik, lingkungan eksternal maupun internal, yaitu semua kekuatan yang timbul diluar batas-batas organisasi dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Oleh karena itu perlu diadakan kerjasama dengan kekuatan yang diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut dapat didasarkan atas hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

1. Maksud dan Tujuan diadakannya kerjasama

Moh. Jafar Hafsah (2000), mengatakan bahwa pada dasarnya maksud dan tujuan dari kerja sama adalah win-win solution. Maksudnya adalah bahwa dalam kerja sama harus menimbulkan kesadaran dan saling menguntungkan kedua pihak. Tentu saja saling menguntungkan bukan berarti bahwa kedua belah pihak yang bekerja sama tersebut harus memiliki kekuatan dan kemampuan yang sama serta memperoleh keuntungan yang sama besar. Akan tetapi, kedua pihak memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang dicapai atau diderita kedua pihak bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing.

Jelas bahwa dalam kerja sama, antara pihak yang bekerja sama tidak harus memiliki kekuatan yang besar, tetapi yang lebih utama adalah motivasi yang jelas dari kerja sama tersebut. Dengan demikian, kesuksesan kerjasama tidak

akandicapai kalau hanya satu pihak saja yang berperan, sedangkan pihak lain hanya menuntut hasil. Oleh karena itu, sebelum kerja sama dilakukan, harus jelas dulu apa saja yang disepakati beserta aturan mainnya dan sanksi-sanksi, bila salah satu pihak ingkar janji dari kerja sama. Jadi, dalam kerja sama harus dimunculkan rasa kesadaran memiliki (*sense of belonging*), sehingga melahirkan rasa bertanggung jawab (*sense of responsibility*) atas apa yang telah disepakati dalam kerja sama.

2. Prinsip- Prinsip Kerjasama

Agar dapat berhasil melaksanakan kerja sama, maka dibutuhkan prinsip-prinsip umum sebagaimana yang di jelaskan oleh Denny (2013). Prinsip umum tersebut terdapat dalam prinsip good governance, yaitu:

- a. Partisipasif, dalam lingkup kerja sama dengan pemerintah daerah, prinsip partisipasif harus digunakan dalam bentuk konsultasi, dialog, dan negosiasi.
- b. Efisiensi, dalam melaksanakan kerja sama dengan pemerintah daerah harus dipertimbangkan nilai efisiensi yaitu bagaimana menekan biaya untuk memperoleh suatu hasil tertentu, atau bagaimana menggunakan biaya yang sama tetapi dapat mencapai hasil yang lebih tinggi.
- c. Efektivitas, dalam melaksanakan kerja sama harus dipertimbangkan nilai efektivitas yaitu selalu mengukur keberhasilan dengan membandingkan target atau tujuan yang telah ditetapkan dalam kerja sama dengan hasil yang nyata diperoleh.

- d. Konsensus, dalam melaksanakan kerja sama tersebut harus dicari titik temu agar masing-masing pihak yang terlibat dalam kerja sama tersebut dapat menyetujui suatu keputusan.

Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan. Kerja sama merupakan aktivitas bersama dua orang atau lebih yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian kerja sama di atas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerja sama, yaitu:

1. Dua orang atau lebih, artinya kerjasama akan ada jika ada minimal dua pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.
2. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan. sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
3. Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak
4. Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir.

Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

Adapun manfaat dari kerjasama antara lain sebagai berikut:

1. Kerja sama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.
2. Kerja sama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
3. Kerja sama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat.
4. Kerja sama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.
5. Kerja sama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.
6. Kerja sama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kerjasama harus menimbulkan kesadaran dan saling menguntungkan kedua pihak. Tentu saja, saling menguntungkan bukan berarti bahwa kedua pihak yang bekerjasama tersebut harus memiliki kekuatan dan kemampuan yang sama serta memperoleh keuntungan yang sama besar. Akan tetapi, kedua pihak memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing

pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang dicapai atau diderita kedua pihak bersifat proporsional.

3. Bentuk- Bentuk Kerjasama

Terdapat beberapa bentuk pengaturan kerja sama. Adapun bentuk-bentuk dari pengaturan kerja sama, antara lain:

- a. *Consortia* yaitu pengaturan kerja sama dalam sharing sumber daya. Hal ini dilakukan karena biaya akan lebih mahal jika ditanggung sendiri-sendiri.
- b. *Joint Purchasing* yaitu pengaturan kerja sama dalam melakukan pembelian barang agar dapat menekan biaya karena skala pembelian lebih besar.
- c. *Equipment Sharing* yaitu pengaturan kerja sama dalam sharing peralatan yang mahal atau yang tidak setiap hari digunakan.
- d. *Coperative Conduction* yaitu pengaturan kerja sama dalam mendirikan bangunan.
- e. *Join Service* yaitu pengaturan kerja sama dalam memberikan pelayanan publik.
- f. *Contract Services* yaitu pengaturan kerja sama dimana pihak yang satu mengkontrak pihak lain untuk memberikan pelayanan tertentu.
- g. Pengaturan lainnya, yaitu pengaturan kerja sama lain dapat dilakukanselama dapat menekan biaya, misalnya membuat pusat pendidikan.

Menurut Soekanto (2008), dari sudut pandang sosiologis, pelaksanaan kerja sama antar kelompok masyarakat dapat menjadi tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. *Bargaining* yaitu kerja sama antara orang perorang dan atau antar kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu perjanjian saling menukar barang, jasa, kekuasaan, atau jabatan tertentu.
- b. *Cooptation* yaitu kerja sama dengan cara rela menerima unsur-unsur baru dari pihak lain dalam organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan stabilitas organisasi.
- c. *Coalition* yaitu kerja sama antara dua organisasi atau lebih mempunyai tujuan yang sama. Diantara organisasi yang berkoalisi memiliki batas-batas tertentu dalam kerja sama sehingga jati diri dari masing-masing organisasi yang berkoalisi yang masih ada.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa kerja sama pemerintah daerah dilakukan sesuai kewenangannya oleh karena itu, bidang kerja sama pemerintah daerah dengan masyarakat meliputi kegiatan penyelenggraan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Untuk pelaksanaan kerja sama dibentuk badan kerja sama yang terdiri dari unsur pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat yang mengadakan kerja sama. Badan kerja sama tersebut bertugas menynsun rencana kegiatan dan pelaksanaannya. Badan kerja sama dapat membentuk sekertariat yang bertugas membantu pelaksanaan administrasi badan kerja sama. Penentuan sekertariat badan kerja sama ditetapkan dengan keputusan badan kerja sama.

B. Konsep Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah adalah Bupati, atau Walikota, dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah. Dengan demikian peran Pemerintah Daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk cara

tindak baik dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang, dan kewajiban pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan daerah perundang-undangan. Juga sebagai daerah otonom, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi objek wisata Rawa Bangun adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dalam kaitannya dengan wewenang yang dimilikinya untuk mengembangkan objek wisata Rawa Bangun, yang mencakup dari seluruh penyediaan fasilitas pendukung pariwisata dan kerjasama yang sinergis dengan berbagai stakeholder pariwisata.

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Suharto,2008). Peranan yaitu menunjukkan cakupan peran sebagai suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukannya dalam suatu perusahaan. Sebagaimana dalam menjalankan sebuah perusahaan, perusahaan tentu tidak bisa lepas dari peranan seluruh elemen termasuk *Public Relation* (Mardiasma, 2009:).

Berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak sertakewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan.

Istilah Pemerintah berasal dari kata “Perintah” yang berarti menyuruh melakukan sesuatu sehingga dapat dikatakan bahwa Pemerintah adalah kekuasaan yang memerintah suatu Negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu Negara, seperti kabinet merupakan suatu pemerintah. Istilah Pemeintah diartikan dengan perbuatan (cara, hal, urusan dan sebagainya). Pemerintah merupakan semua aparatur/alat perlengkapan Negara dalam rangka menjalankan segala tugas dan kewenangan/kekuasaan Negara, baik kekuasaan legislatif, eksekutif, yudikatif. Apabila kita lihat pada Negara Indonesia saat ini dengan mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai peraturan perundang-undangan yang tertinggi.

Berkaitan dengan istilah ”Pemerintah Daerah” dan “Pemerintahan Daerah” menurut UU Nomor 23 tahun 2014, Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan

prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam melaksanakan Pemerintah dalam arti Luas

Melaksanakan pemerintahan dalam arti luas pada Negara kesatuan, ada dua macam yaitu:

1. Pemerintah Pusat (*central government*), yang mencakup seluruh perangkat penyelenggaraan pemerintah yang terdiri atas semua departemen dan badan pemerintahan yang ditentukan oleh Presiden.
2. Pemerintah Daerah (*local self government*). Yang mencakup Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah

C. Pemasaran Pariwisata

Pemasaran pariwisata adalah suatu proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi pariwisata atau perusahaan-perusahaan termasuk dalam kelompok industri pariwisata untuk melakukan indentifikasi terhadap wisatawan yang sudah punya keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dengan jalan melakukan komunikasi dengan mereka, mempengaruhi keinginan, kebutuhan, motivasinya terhadap apa yang disukainya, pada tingkat daerah-daerah lokal, regional, nasional ataupun internasional dengan menyediakan objek wisata dengan fasilitas fasilitas yang mendukung dan atraksi wisata agar wisatawan memperoleh kepuasan optimal.

Pada dasarnya pemasaran pariwisata adalah usaha suatu OPN (organisasi pariwisata Nasional) atau organisasi pariwisata daerah (OPD) untuk menarik

wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak membelanjakan dolar atau rupiahnya.

Secara umum pengertian pemasaran pariwisata yang dikemukakan oleh Yoeti (dalam Muljadi,2009) adalah seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan dan penawaran, sehingga pembeli mendapat kepuasan dan penjual mendapat keuntungan maksimal dengan risiko seminimal mungkin

Menurut Stanton, (2001), definisi pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Menurut Tjiptono (2011) pemasaran adalah suatu prose yang menentukan permintaan konsumen atas sebuah produk atau jasa, memotivasi penjualan produk/jasa tersebut dan mendistribusikannya pada konsumen akhir dengan memperoleh laba

Menurut Swastha dan Irawan, (2005 : 10) mendefinisikan konsep pemasaran sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Bagian pemasaran pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai besarnya volume penjualan, karena dengan tercapainya sejumlah volume penjualan yang diinginkan berarti kinerja bagian pemasaran dalam memperkenalkan produk telah berjalan dengan benar. Penjualan dan pemasaran sering dianggap sama tetapi sebenarnya berbeda.

Pengertian Pemasaran Menurut Philip Kotler (2001) Masih dari pendapat Kotler yang mengatakan pemasaran merupakan salah satu bentuk aktivitas

kegiatan manusia yang memiliki landasan untuk mendapatkan kebutuhan dan keinginan melalui serangkaian proses baik pertukaran, penawaran dan masih banyak lagi hal lainnya.

Pengertian Pemasaran Menurut Basu dan Hani,(2004:4) Adapun menurut pendapat lain, dua tokoh diatas ini juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pemasaran yang meliputi dari proses kegiatan perencanaan dalam pengelolaan barang dan jasa, penetapan banderol harga dari barang dan jasa tersebut hingga proses promosi maupun pendistribusiannya yang keseluruhannya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun memperoleh keuntungan dari proses pemasaran tersebut.

Menurut Kotler dalam Setyanigrum (2015:7) mendefinisikan pemasaran adalah kegiatan menganalisis,mengorganisasi,merencanakan dan mengawasi sumber daya, kebijaksanaan, serta kegiatan mengenai para pelanggan perusahaan dengan maksud merumuskan kebutuhan dan keinginan para kelompok pelanggan yang terpilih.

Kotler (2001) mengemukakan definisi Pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemasaran merupakan kunci kesuksesan dari suatu perusahaan.

Menurut Swastha dan Irawan,(2005 : 10) mendefinisikan konsep pemasaran sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Bagian pemasaran pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting

dalam rangka mencapai besarnya volume penjualan, karena dengan tercapainya sejumlah volume penjualan yang diinginkan berarti kinerja bagian pemasaran dalam memperkenalkan produk telah berjalan dengan benar. Penjualan dan pemasaran sering dianggap sama tetapi sebenarnya berbeda

Basu Swastha(2001 : 8), yaitu :“Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang, jasa, ide kepada pasar sasaran agar dapat mencapai tujuan organisasi”.Kegiatan pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan sebagai suatu sistem “pemasaran adalah proses menentukan permintaan konsumen atas sebuah produk/jasa tersebut dan mendistribusikan pada konsumen akhir dengan memperoleh laba (Breach dalam Tjiptono,2011)

Menurut Hasan (2015:11) Fungsi pemasaran pariwisata meliputi:

1. Peningkatan pemahaman pada hakikat produk pariwisata. Para pemangku kepentingan perkembangan kepariwisataan di daerah perlu meningkatkan pemahaman bahwa hakikat produk wisata adalah produk-produk yang berdasarkan pada kelayakan sosial dan budaya masyarakat dan alam lingkungan. Jika produk wisata mempunyai hakikat yang demikian, maka keberlangsungan keberadaan produk wisata ini perlu di jaga keberlanjutannya.
2. Perkembangan pasar yang sangat dinamik menurut strategi pemasaran yang cerdas dan bertanggung jawab kepada wisatawan. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi secara signifikan turut berkontribusi terhadap perkembangan pasar yang flat dan smart, yang memungkinkan

wisatawan mampu mencari informasi langsung tentang produk yang dikehendaki melalui website. Perubahan anatomi pasar wisatawan termasuk perlu menjadi bahan perhatian dalam perumusan pemasaran yang lebih cerdas dan bertanggung jawab pada kepentingan wisatawan.

3. Perubahan gaya pemasaran global. Perubahan gaya pemasaran global dimana konsumen mempunyai posisi tawar yang lebih kuat, artinya bahwa perkembangan anatomi pasar member dampak langsung pemasaran modern, memunculkan sejumlah konsep pemasaran baru dengan berbagai istilah media Pemasaran baru, Teknologi konsumen baru hingga berbagai format kolaborasi pemasaran yang mepresentasikan bahwa tuntutan pemerintah dari konsumen semakin beragam.
4. Otonomi daerah merupakan hal penting dalam mengembangkan produk wisata dan mengintegrasikan dengan strategi pemasaran nasional. Implementasi kebijakan otonomi daerah mendorong setiap daerah, khususnya provinsi dan kabupaten/kota, untuk mengoptimalkan potensi sumber daya untuk menopang pengembangan daerah

1. Tujuan pemasaran

Tujuan pemasaran adalah mengenal dan memahami pelanggan sedemikian rupa, sehingga produk cocok dengannya dan dapat dijual dengan sendirinya. Idealnya pemasaran menyebabkan pelanggan siap membeli, sehingga produsen harus berusaha agar produknya tetap tersedia.

Menurut Tjiptono (2011:22) ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui pemasaran diantaranya:

1. .Menciptakan kepuasan pelanggan melalui produk-produk yang berkualitas

2. Meningkatkan kompetensi perusahaan terkait dengan pemasaran
3. Menjawab tantangan kompetisi dalam dunia bisnis
4. Menjalin relasi jangka panjang antara perusahaan dengan konsumen
5. Memperoleh laba melalui perubahan dunia bisnis yang pesat

Sedangkan menurut Kotler (2007:6) tujuan pemasaran adalah: Menghasilkan standar hidup yang lebih tinggi dan agar konsumen memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Drucker (2007:6) mengemukakan bahwa tujuan dari pemasaran adalah: Mengetahui dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk atau jasa itu cocok dengan pelanggan dan selanjutnya mampu menjual dirinya sendiri. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemasaran itu adalah untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan agar produk atau jasa yang ditawarkan oleh produsen dapat cocok di hati konsumen maupun pelanggan.

2. Staretegi pemasaran

Setiap fungsi manajemen memberikan kontribusi tertentu pada saat penyusunan strategi pada level yang berbeda. Pemasaran merupakan fungsi yang memiliki kontak paling besar dengan lingkungan eksternal, padahal perusahaan hanya memiliki kendali yang terbatas terhadap lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pemasaran memainkan peranan penting dalam mengembangkan strategi. Dalam peranan strategisnya, pemasaran mencakup setiap usaha untuk mencapai kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dalam rangka mencari

pemecahan atas masalah penentuan dua pertimbangan pokok. Pertama, bisnis apa yang digeluti perusahaan pada saat ini dan jenis bisnis apa yang dapat dimasuki di masa mendatang. Kedua, bagaimana bisnis yang telah dipilih tersebut dapat dijalankan dengan sukses dalam lingkungan yang kompetitif atas dasar perspektif produk, harga, promosi, dan distribusi (bauran pemasaran) untuk melayani pasar sasaran.

Menurut Tjiptono(2002:6) Strategi pemasaran adalah: Alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut.

Menurut Kotler (2007:30), mengatakan bahwa inti pemasaran strategis modern terdiri atas tiga langkah pokok, yaitu segmentasi, targeting, dan positioning. Ketiga langkah ini sering disebut STP (Segmentation, Targetting, Positioning).

D. Konsep Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-

mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Kemudian dijelaskan oleh Pitana I Gede (2009 :5), Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Koen Meyers(2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat ke tempat tinggal semula kedaerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya ikut memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Suyitno (2001), mengemukakan tentang Pariwisata sebagai berikut :

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.
- c. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.

- d. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang di belanjakannya dibawa dari tempat asal.

Menurut Fandeli, (2001), Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan, proses dan kaitan-kaitan yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang di luar tempat tinggalnya serta tidak dengan maksud mencari nafkah. Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan.

Badruddin, (2001), mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usahamencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial,budaya, alam dan ilmu.

Muljadi,(2009:9), “Pariwisata diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang mengadakan perjalanan untuk tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. Dengan kata lain, pariwisata merupakan suatu perpindahan sementara untuk keluar dari rutinitas sehari-hari.

Gunawan, M.P. dalam Suwanto, (2004:115), mengemukakan bahwa pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang yang tinggal ditempat lain diluar lingkungan tempat tinggalnya untuk waktu kurang dari satu tahun terus

menerus dengan maksud bersenang-senang, berniaga dan keperluan-keperluan lainnya.

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Koen Meyers, (2009)

1. Ciri-ciri Pariwisata

Melakukan perjalanan ditentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk berpergian ke daerah yang akan dituju. Melakukan perjalanan wisata adalah hal yang menyenangkan dan disukai oleh semua orang, Menurut Desky (1999 : 6), ciri-ciri pariwisata yaitu sebagai berikut:

- a. Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
- b. Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
- c. Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- d. Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- e. Terdapat unsur-unsur produk wisata.
- f. Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
- g. Dilakukan dengan santai.

Sedangkan menurut Oka A. Yoeti (1996 : 118), Menyatakan ciri-ciri pariwisata sebagai berikut:

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- b. Perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pariwisata yaitu berupa perjalanan keliling atau dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dan perjalanan hanya dilakukan untuk sementara waktu dan hanya untuk memuaskan keinginan untuk menikmati dan mengunjungi suatu tempat

2. Tujuan Pariwisata

Menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang dalam melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan.

Menurut Desky (2009 : 8) tujuan pariwisata, yaitu sebagai berikut:

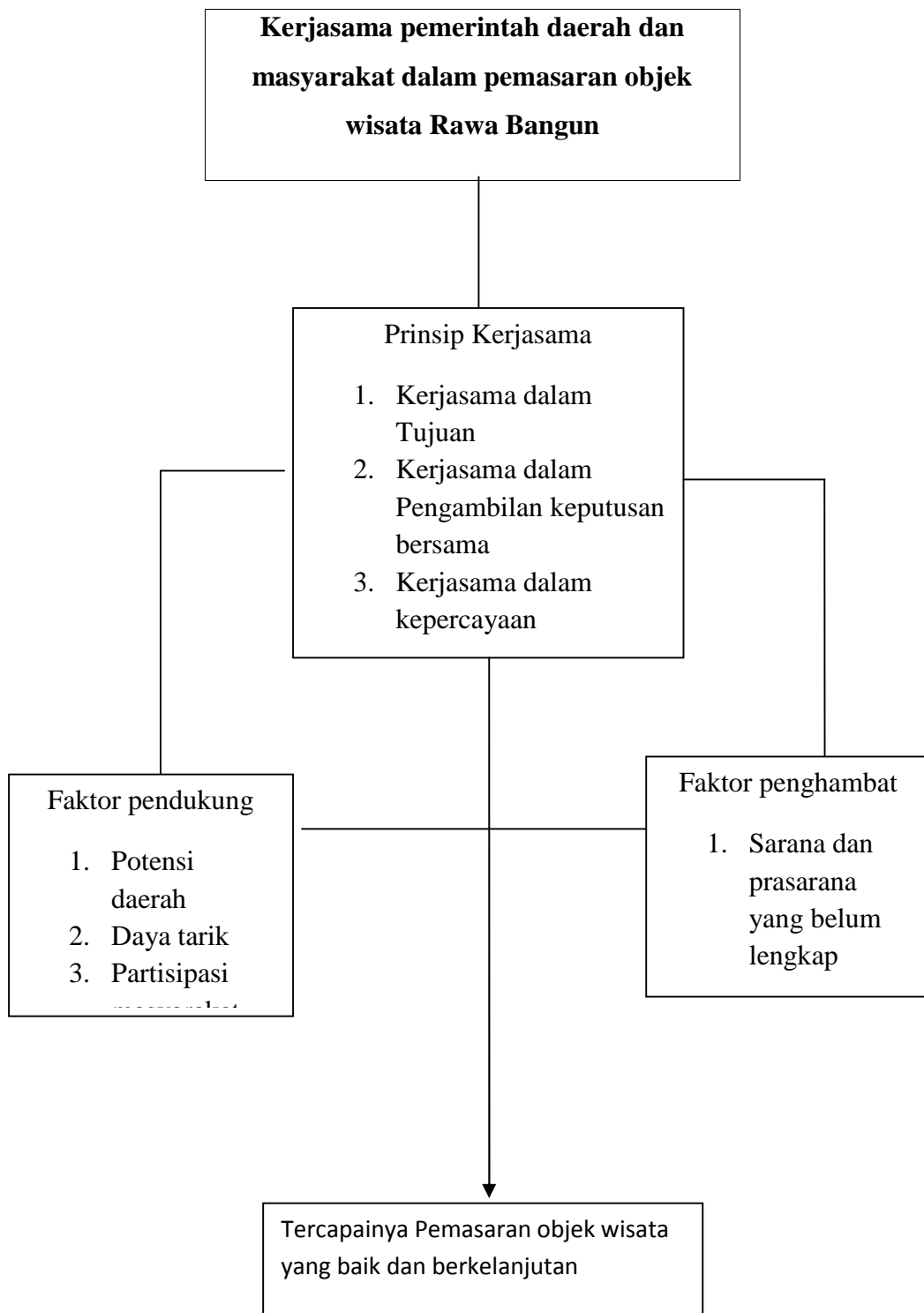
1. Keinginan bersantai
2. Keinginan mencari suasana lain
3. Memenuhi rasa ingin tahu
4. Keinginan berpetualang

E. Kerangka Pikir

Kerjasama Pemerintah Daerah Dan Masyarakat merupakan hal yang penting dalam Pemasaran Objek wisata Rawa Bangun. Pemerintah daerah yaitu kapasitas untuk mempengaruhi pihak lain termasuk memperkenalkan dan mempromosikan objek wisata ke wisatawan . Pemasaran objek wisata merupakan kegiatan mempromosikan, memperkenalkan, membangun dan menjaga sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Sharman (2012), tentang Prinsip Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata dengan beberapa indikator yaitu: kerjasama dalam Tujuan, kerjasama dalam pengambilan keputusan bersama dan kerjasama dalam kepercayaan

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini terdapat gambaran mengenai bagan kerangka pikir yaitu sebagai berikut:

Bagan Kerangka Fikir



F. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitianin adalah Prinsip Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun Kabupaten Polewali Mandar dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun

G. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kerjasama Pemerintah Daerah Dan masyarakat Dalam pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun adalah bagaimana Prinsip kerjasama yang terbangun untuk memasarkan objek wisata agar lebih diminati oleh wisatawan asing maupun wisatawan lokal agar jumlah pengunjung tiap tahunnya semakin meningkat sehingga menambah pendapatan Daerah
2. Kerjasama dalam Tujuan ialah kerjasama antara Pemerintah Daerah dan masyarakat yang bertujuan memasarkan objek wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menambah pendapatan Daerah
3. Yang dimaksud dalam Pengambilan keputusan bersama ialah kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat yang megambil keputusan untuk bekerjasama memasarkan objek wisata Rawa Bangun guna mencapai tujuan
4. Yang dimaksud dengan Kepercayaan adalah kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat yang menimbulkan adanya saling kepercayaan dalam memasarkan Objek wisata Rawa Bangun
5. Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang dapat membantu keberhasilan Kerjasama Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam pemasaran objek wisata Rawa Bangun Kabupaten Polewali Mandar
6. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau merusak keberhasilan Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat

dalam menjalankan perannya baik secara internal maupun eksternal dalam upaya pemasaran objek wisata Rawa Bangun kabupaten Polewali Mandar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian

Adapun Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Oktober sampai Desember 2017. Lokasi penelitian dilakukan di kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dengan alasan untuk mengetahui Program Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran Objek wisata Rawa Bangun di kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar . Alasan lain dipilih sebagai tempat penelitian karena Objek wisata Rawa Bangun merupakan salah satu tempat strategis yang memiliki pesona alam yang bagus dan indah dibandingkan dengan tempat wisata lainnya yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.

B. Jenis dan Tipe penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Prinsip kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kerjasama pemerintah daerah dan Masyarakat dalam pemasaran objek wisata Rawa Bangun sehingga penulis mengambil model penelitian kualitatif sesuai dengan judul penulis teliti.

2. Tipe penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan berkaitan dengan objek penelitian tentang bagaimana informan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang fokus pada masalah yang diteliti, khususnya kerja sama pemerintah daerah dan masyarakat dalam pemasaran objek wisata.

C. Sumber data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diurutkan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Keabsahan data ini dicatat melalui catatan tertulis yang dilakukan melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berkaitan atau berhubungan, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

D. Informan penelitian

informan penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung permasalahan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan purposive sampling

Tabel 1. Informan penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan informan	Jumlah
1.	Mustari mula	MM	Sekretaris Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata	1
2.	Ridwan M. S.S	RM	Kepala Bidang promosi Ekonomi kreatif	1
3.	Ismail yusuf	IY	Kepala Desa Batetangga	1
4.	Sadar	SD	Tokoh Masyarakat	1
5.	Abd Rajab	AR	Pengelola objek	1
6.	St. Aisyah	SA	Pengelola objek	1
7.	- Adi Laode	AL	Pengunjung	1
	-Masyita	My	Pengunjung	1
	-Suryani	Sy	pengunjung	1
	Total			9

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati objek yang akan diteliti dan kemudian dianalisis secara seksama. Pengamatan penulis ini dilakukan terhadap pemasaran objek wisata rawa bangun
2. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk berkomunikasi dengan informan sehingga mendapatkan informasi-informasi dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang berupa buku-buku, dokumen atau bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti

F. Teknik analisis data

Analisi data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerja dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan simpulan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Kabsahan data

Validasi data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan tehnik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

Menurut William (dalam Sugiyono, 2009:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik bermakna data yang diperoleh di uji keakuratan dan ketidak akuratanya dengan menggunakan teknik tertentu.

3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi dengan waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, dan pada sore hari saat narasumber sudah merasa jenuh dan dipenuhi oleh banyak masalah. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Karakteristik objek penelitian

1. Profil umum Kabupaten Polewali Mandar

Kabupaten Polewali Mandar (sering disingkat Polman), adalah salah satu Daerah di provinsi Sulawesi Barat. Jumlah penduduk di kabupaten Polewali Mandar adalah 455.572 jiwa. Ibu kotanya adalah Polewali yang berjarak 246 km dari kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Polewali Mandar dahulu bernama Polewali Mamasa, yang disingkat dengan Kabupaten Polmas. Saat itu, Kabupaten Mamasa belum terbentuk menjadi daerah otonom dan masih menjadi bagian dari Kabupaten Polewali Mandar. Setelah Kabupaten Mamasa terbentuk menjadi daerah otonom baru, Kabupaten Polewali Mamasa (Polmas) juga berganti nama menjadi Kabupaten Polewali Mandar, yang selanjutnya sering disingkat Kab. Polman.

Nama Kabupaten Polewali Mandar ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2005 tentang Perubahan Nama Kabupaten Polewali Mamasa menjadi Kabupaten Polewali Mandar. Nama tersebut, kemudian resmi digunakan dalam administrasi pemerintahan sejak tanggal 1 Januari tahun 2016.

a. Kondisi geografis

Kabupaten Polewali Mandar terletak 3 40' 00" - 3 32' 00" lintas selatan dan 118 40' 27" - 119 32' 27" bujur timur dengan batas-batas administrasi sebagai berikut 1) sebelah utara berbatasan dengan

Kabupaten Mamasa. 2) sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pinrang 3) sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Selat Makassar dan Kabupaten Majene.

Luas wilayah kabupaten Polewali Mandar tercatat 2.022,30 km yang meliputi 16 Kecamatan (enam belas) yang terdiri dari 167 Desa/Kelurahan, kecamatan Tubbi Taramanu dan Kecamatan Mapilli merupakan Kecamatan yang terluas dengan luas wilayah kedua kecamatan tersebut mencapai 33,52% dari seluruh wilayah kabupaten Polewali Mandar. Sementara luas wilayah kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas 21,34 km.

Kabupaten Polewali Mandar sangat kaya dengan sumber daya air sungai, yang terdiri atas sungai besar dan sungai kecil. Tiga sungai besar mengapit wilayah ini yaitu sungai galang-galang yang menjadi batas dengan kabupaten Pinrang dan sungai Tinambung dengan debit air sangat besar, yang melewati kecamatan Tubbi Taramanu, Allu, Limboro, Tinambung dan bermuara di eluk Mandar.

b. Batas Administrasi

Kabupaten Polewali Mandar yang beribukota di Polewali terletak antara 30 4'10' '- 30 32'00'' Lintang Selatan dan 1180 40'27'' - 1190 29'41''Bujur Timur, Kabupaten Polewali Mandar wilayahnya berbatasan dengan :

) Sebelah Utara : Kabupaten Mamasa

) Sebelah Timur : Kabupaten Pinrang

) Sebelah Selatan : Teluk Mandar- Selat Makassar

) Sebelah Barat : Kabupaten Majene

Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar tercatat 2.022,30 Km² yang meliputi 16 (enam belas) kecamatan-Kecamatan Tubbi Taramanu dengan luas wilayah 356,93Km² dan Kecamatan Bulu dengan luas 241,93 Km² merupakan 2 kecamatan yang terluas di Kabupaten Polewali Mandar ini. Luas kedua kecamatan tersebut 29,58% dari seluruh wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sementara kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas wilayah 21,34 Km² (1,06% dari luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar)

Tabel 1.2: Luas Daerah dan Persentase Kabupaten Polewali Mandar

No	Kecamatan	Luas	Persentase
1.	Tinambung	21,34	1,06%
2.	Balanipa	37,41	1,85%
3.	Limboro	47,55	2,35%
4.	Tubbi Taramanu	356,95	17,65%
5.	Alu	228,35	11,29%
6.	Campalagian	87,84	4,34%
7.	Luyo	156,60	7,74%
8.	Wonomulyo	72,82	3,60%
9.	Mapilli	91,75	4,53%
10.	Tapango	125,81	6,22%
11.	Matakali	57,62	2,85%
12.	Polewali	26,27	1,30%
13.	Binuang	123,34	6,105
14.	Anreapi	124,62	6,16%
15.	Matangga	234,92	11,62%
16.	Bulu	229,50	11,35%
	Jumlah Luas	2.022,30	100,00%

Sumber: Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 1.3 Jumlah Desa dan kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Polewali
Mandar

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1.	Tinambung	7	1
2.	Balanipa	10	1
3.	Limboro	10	1
4.	Tubbi Taramanu	12	1
5.	Alu	7	1
6.	Campalagian	17	1
7.	Luyo	10	1
8.	Wonomulyo	13	1
9.	Mapilli	11	1
10.	Tapango	13	1
11.	Matakali	6	1
12.	Polewali	-	9
13.	Binuang	9	1
14.	Anreapi	4	1
15.	Matangga	6	1
16.	Bulo	9	-
	Polewali Mandar	144	23

sumber : Badan Pusat Statistik Kab Polewali Mandar

c. Topografi

Wilayah Kabupaten Polewali Mandar terdiri atas dataran tinggi, rendah dan pesisir pantai termasuk juga daerah sekitar aliran sungai besar Mandar dan Maloso. Kecamatan yang letaknya dibagian utarapada umumnya memiliki perbukitan dan pegunungan yang berpotensi dijadikan cadangan untuk ekosistem guna mendukung pembangunan berwawasan lingkungan sedangkan kecamatan yang terletak dibagian selatan yang memiliki garis pantai adalah dataran rendah yang berpotensi untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan daratan dan laut

d. Penduduk

Penduduk merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembangunan itu sendiri. Penduduk tidak saja menjadi sasaran tetapi juga menjadi pelaksana dari pembangunan. Dengan demikian pemahaman akan dinamika kependudukan yang meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk menjadi suatu hal yang penting untuk diketahui sebagai data dasar pada tahapan perencanaan pembangunan.

Jumlah penduduk di kabupaten Polewali Mandar adalah 455.572 jiwa, tersebar di 16 kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,44%. Penduduk ini terdiri dari 193.108 (48,75%) laki-laki dan 203.012 (51,25%) perempuan, dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 95 atau jumlah penduduk perempuan 5% lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

Tabel 1.4 Karakteristik penduduk di kabupaten Polewali Mandar

Uraian	2008	2009	2010
jumlah penduduk total	371.420	373.263	396.120
A. Laki-laki	180.763	181.660	193.108
B. Perempuan	190.657	191.603	203.012
Rasio jenis kelamin	95	95	95
Jumlah rumah tangga	79.768	80.162	84.557
Pertumbuhan penduduk %	0,5	0,5	0,5
Kepadatan penduduk (jiwa)	184	185	228

Sumber: Badan Pusat Statistik

2. Gambaran umum Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar

Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam organisasi Pemerintah daerah sebagaimana yang terdapat dalam peraturan Bupati Polewali Mandar Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, unsur pelaksana Pemerintahan Kabupaten di bidang Pemuda Olahraga dan pariwisata, dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah serta mempunyai tugas pokok: melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam bidang Pemuda Olahraga dan pariwisata yang menjadi tanggung jawabnya dan tugas perbantuan yang diberikan pemerintah.

Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis Pemerintah Kabupaten dibidang kebudayaan dan pariwisata meliputi kebudayaan, usaha pariwisata dan pengembangan promosi pariwisata;
2. Penyusunan rencana dan program dibidang kebudayaan dan pariwisata meliputi kebudayaan, usaha pariwisata dan pengembangan promosi pariwisata;
3. Pelaksanaan pengendalian dan penanganan teknis operasional dibidang kebudayaan dan pariwisata meliputi kebudayaan, usaha pariwisata dan pengembangan promosi pariwisata;

4. Pemberian pelayanan umum dibidang kebudayaan dan pariwisata meliputi kebudayaan, usaha pariwisata dan pengembangan promosi pariwisata;
5. Pelaksanaan dan pengelolaan urusan ketatausahaan Dinas;
6. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis;
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati.

Susunan dan struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai berikut:

a. Kepala Dinas:

b. Sekertariat:

- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
- Sub Bagian Keuangan

c. Bidang Kebudayaan dan Kesenian:

- Seksi Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakalah
- Seksi Pengembangan Budaya, Sejarah dan Nilai Tradisionl:
- Seksi Pembinaan dan Pngembangan Kesenian Tradisional, Moderm, dan Konteporer.

d. Bidang Pengembangan Kepariwisataaan:

- Seksi Sarana
- Seksi Objek Wisata

e. Bidang Pemasaran:

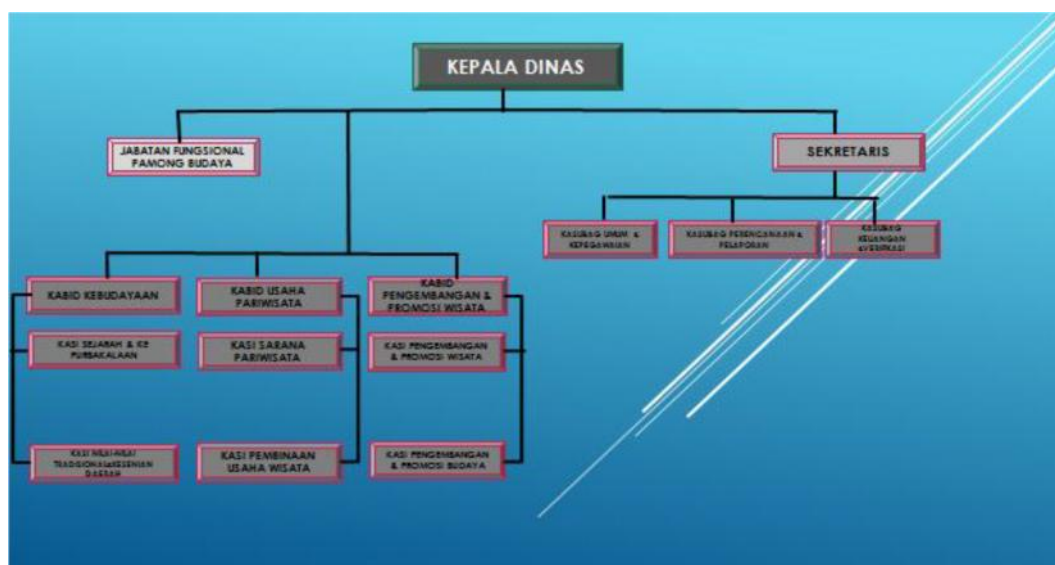
- Seksi Promosi, Penyuluhan dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat
- Seksi Analisis Pasar dan Investasi

f. Untuk Pelaksanaanteknis Dinas

g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian struktur organsasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagaimana tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan peraturan daerah ini

Gambar 1.2 Bagian Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



A. Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

1. Visi

Visi Dinas Pemuda olahraga dan Pariwisata kabupaten Polewali Mandar adalah :

“ Berkarya, Berprestasi, Berdaya Saing”

2. Misi

Misi Dinas Pemuda olahraga dan Pariwisata kabupaten Polewali

Mandar adalah :

a. Mewujudkan insan pemuda yang unggul, terampil dan mandiri

- b. Mewujudkan pemuda yang beriman dan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berkarakter, cerdas, kreatif, inovatif, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepoloporan dan kebangsaan
- c. Mewujudkan masyarakat yang sehat Jasmani dan Rohani
- d. Mewujudkan insan olahraga yang berprestasi, mampu bersaing dan sejahtera
- e. Mengembangkan daerah tujuan wisata yang kreatif, inovatif, mempesona dan berwawasan lingkungan
- f. Meningkatkan objek dan daya tarik pariwisata yang kompetitif pada tingkat nasional dan internasional

3. Gambaran Umum Permandian Objek Wisata Rawa Bangun

a. Objek Wisata Rawa

Jika di wilayah administratif Jakarta Timur ada kelurahan Rawamangun, maka di Polewali Mandar ada Rawa Bangun. Berada di Dusun Biru, Desa Batetangnga Kecamatan Binuang, tempat yang sejuk ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi anda yang berkunjung ke Polewali Mandar

Awal mula objek wisata Rawa Bangun ialah Objek wisata Rawa Bangun berdiri pada tahun 2011 hingga saat ini. dulunya sebuah lokasi pembenihan ikan tawar kemudian setelah melihat potensi lokasi kelihatan asri maka dari usaha pembenihan ikan tawar tersebut pihak pengelola berinisiatif untuk membangun suatu objek wisata yang dapat memanjakan mata para pengunjung baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing dapat melakukan aktifitas berenang, memancing dan berwisata kuliner dan bukan

hanya itu pengunjung dapat menikmati buah- buahan seperti Durian, Langsat Rambutan, Kiwi dan buah buahan lainnya yang terdapat di objek wisata

Objek Wisata Rawa Bangun telah menjadi tujuan favorit para wisatawan. Objek wisata ini tak pernah sepi dari pengunjung , terutama pada akhir pekan, hari-hari libur nasional, dan puncaknya terjadi setelah hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Pengunjung Rawa Bangun tidak hanya para warga Polman tetapi juga luar daerah, seperti, Majene, Mamuju, Tinambung dan daerah daerah lainnya bahkan wisatawan mancanegara.

b. Keistimewaan Objek wisata Rawa Bangun

Objek wisata Rawa Bangun menjadi tujuan wisata favorit karena selain biayanya sangat murah, lokasinya juga terletak di kawasan kaki pegunungan dengan suasana alam yang asri. Area di sekitar permandian banyak di tumbuh oleh pohon yang rindang dan tempat duduk sehingga pengunjung terasa lebih sejuk dan nyaman. Anda bisa duduk berteduh di bawah pohon sambil menunggu dan mengawasi putra-putri anda yang sedang berenang. Selain suasana lingkungan yang nyaman, kejernihan dan kesegaran air permandian ini juga akan membuat pengunjung merasa betah berenang ataupun sekedar berendam di dalam kolam.

Sehingga untuk menambah kenyamanan pengunjung di lokasi yang berada di kaki gunung ini, pihak pengelola menyediakan satu kolam renang dengan 2 pancuran yang airnya bersumber dari sungai (aliran dari Biru) yang mengalir tidak jauh di belakang lokasi ini. Airnya terus mengalir dan

kolam dibiarkan saja penuh/ meluap. Jadi kesegaran air kolam tetap terjaga. Air yang meluap tadi kemudian mengalir ke kolam ikan yang kira-kira berjumlah 3 kolam.

harga yang relatif terjangkau, pengunjung dapat menikmati kuliner lokal seperti Ikan Mas atau ikan Nila (Bakar/Goreng), Ayam dan Bebek. Di dalam Kawasan yang luasnya sekitar 3 ha ini terdapat beberapa fasilitas antara lain; Kolam memancing, Kolam Renang bagi anak-anak, Permandian alam, Mushollah, Karaoke dan lain-lain.

c. Lokasi

Rawa Bangun tepat berada di Desa Batetangnga Kec. Binuang. Tapi entah mengapa, wilayah ini lebih dikenal dengan sebutan Kanang. Mendengar nama Kanang, yang terlintas tentu adalah durian dan permandian alam Biru. Rawa Bangun tidak jauh dari Biru: jalannya searah. Bila telah berada di jalan utama menuju Biru- sebelum mencapai permandian alam Biru, kita belok kanan dengan menyusuri turunan jalan setapak yang telah disemen. Tempat ini dikelola pihak swasta sehingga memiliki tarif untuk menunjang keberlangsungan tempat ini.

d. Akses

Objek wisata Rawa Bangun terletak sekitar 8 kilometer dari Polewali ibu kota kabupaten Polewali Mandar. Jika berangkat dari Polewali , anda dapat menggunakan kendaraan umum berupa mobil atau sepeda dengan waktu tempuh sekitar 30 menit.. Kondisi jalan menuju ke

lokasi sangat baik dan beraspal sehingga mudah dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat.

e. Harga tiket

Harga tiket masuk ke objek wisata Rawa Bangun untuk dewasa sebesar Rp. 5000 sedangkan anak-anak Rp. 3000 untuk anak-anak. Pengelola objek wisata juga menyediakan persewahan gazebo Rp 100.00 dan tempat karaoke 1 jam Rp 25.00 ribu.

f. Akomodasi dan Fasilitas

Objek wisata Rawa Bangun dilengkapi beberapa fasilitas seperti kolam renang, kolam ikan, kamar mandi umum, area parkir yang luas, gazebo untuk beristirahat dan tempat karaoke untuk bernyanyi

B. Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat Dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Perencanaan dan pengelolaan pariwisata di suatu destinasi tidak terlepas dari keterlibatan beberapa kelompok masyarakat baik mereka yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Peran pemerintah daerah sangatlah penting bagi kesejahteraan masyarakat karena roda pemerintahan dijalankan oleh pemerintah dan kelangsungan hidup masyarakatnya tergantung kepada pemerintahnya, dalam hal ini pemerintah sangatlah berperan penting terhadap suatu objek wisata dalam proses pemasaran agar pendapatan asli daerah dapat meningkat dan mensejahterakan masyarakat, seperti halnya dengan objek wisata Rawa Bangun. Objek wisata tersebut merupakan tempat permandian yang dilindungi dan dijaga keberadaannya oleh pemerintah dan masyarakat,

namun masih kurangnya pengunjung dan fasilitas penunjang yang tidak terawat dengan baik, maka dari itu kerjasama pemerintah daerah dan masyarakat dalam pemasaran sangatlah dibutuhkan.

Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan. Kerjasama merupakan aktivitas bersama dua orang atau lebih yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, perlu ada yang namanya kerjasama baik kerjasama antara masyarakat dalam satu desa maupun kerjasama masyarakat dengan desa lain. Kerena dimana kerjasama pada intinya itu adalah ingin mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Sama halnya dengan kerjasama yang dilakukan Pemerintah Daerah dengan Masyarakat, keduanya melakukan kerja sama karena ingin mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama antara Pemerintah Daerah dengan Masyarakat.

Dengan adanya kerjasama dalam pemasaran maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung ini akan menciptakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya pertukaran barang atau informasi yang akan memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Potensi pariwisata berada pada tahapan identifikasi dan menunjukkan destinasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik atau destinasi wisata karena didukung oleh keindahan alam yang masih alami, daya tarik wisata alamiah masih sangat asli, pada sisi lainnya telah ada kunjungan

wisatawan dalam jumlah kecil dan mereka masih leluasa dapat bertemu dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan penduduk lokal. Karakteristik ini cukup untuk dijadikan alasan pengembangan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata.

Oleh karena itu, salah satu bentuk kerjasama yang berkaitan dengan pariwisata adalah kerjasama antara satu organisasi atau instansi dengan instansi lainnya yang bertujuan untuk memfasilitasi pemasaran destinasi objek wisata di Indonesia yang dilakukan dengan berbagai aktivitas. Kegiatan dalam bentuk melakukan promosi pariwisata melalui social media, intraksi di sosial media adalah hal yang sangat digandrungi masyarakat saat ini akses informasi pun tak mengenal ruang dan waktu. Dari hasil wawancara dengan sekretaris Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mengatakan bahwa:

“Peran Dinas Pariwisata dalam kerjasama untuk pemasaran ialah sebagai motivator dan fasilitator, motivator itu bagaimana kita memberikan arahan untuk kedepan dan fasilitator ialah memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan membantu mempromosikan melalui media social maupun media cetak unuk meningkatkan pengunjung wisatawan asing maupun lokal”(wawancara MM, 19 oktober 2017”

Berkaitan dengan hal tersebut penulis juga mewawancarai Kepala Desa

Batetangga, beliau mengatakan:

“Dengan adanya kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat Diharapkan Dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan sehingga objek wisata Rawa Bangun lebih dikenal oleh masyarakat dari Daerah lain” (Hasil wawancara dengan IY 6 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kerjasama yang terjalin antara pemerintah daerah dan masyarakat sangat efektif. Karena pemerintah berperan penting untuk memberikan motivator atau memberikan arahan untuk kedepan bagaimana yang harus dilakukan agar

Objek wisata Rawa bangun lebih banyak wisatawan yang datang berkunjung dan pemerintah daerah juga sebagai fasilitator untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, selain itu pemerintah daerah juga membantu mempromosikan melalui media social maupun media cetak sehingga Objek wisata Rawa Bangun lebih dikenal.

mengetahui bagaimana Prinsip Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Masyarakat dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun di kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, beberapa indikator kerjasama yang dikemukakan oleh Sharman et al, (2012) Untuk mengetahui tahap yang dapat dijalankan suatu kerjasama yaitu:

1. Kerjasama dalam Tujuan ialah kerjasama antara Pemerintah Daerah dan masyarakat yang bertujuan memasarkan objek wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menambah pendapatan Daerah
2. Yang dimaksud dalam Pengambilan keputusan bersama ialah kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat yang mengambil keputusan untuk bekerjasama memasarkan objek wisata Rawa Bangun guna mencapai tujuan
3. Yang dimaksud dengan Kepercayaan adalah kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat yang saling menimbulkan adanya kepercayaan dalam memasarkan Objek wisata Rawa Bangun

Berikut ini, deskripsi dari hasil wawancara antara penulis dengan informan yang berkaitan Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

1. Kerjasama dalam Tujuan

Kerjasama dalam Tujuan ialah kerjasama antara Pemerintah Daerah dan masyarakat yang bertujuan memasarkan objek wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menambah pendapatan Daerah

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai tujuan dari kerjasama agar program ini bisa berjalan sesuai manfaatnya di Dinas pemuda olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Kepala Bidang Promosi Ekonomi Kreatif Dinas pemuda olahraga dan Pariwisata, tersebut mengatakan:

“Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal serta meningkatkan kualitas mutu sumber daya alam sehingga pariwisata yang ada di Polewali Mandar dapat dikenal oleh banyak orang bukan cuma penduduk daerah setempat saja tapi semua daerah bahkan negara agar meningkatkan pendapatan daerah ” (Hasil wawancara RM 19 Oktober 2017”

Hal senada dinyatakan oleh Sekretaris Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Mengatakan:

“Perkembangan dunia pariwisata yang belakangan ini yang terus gencar dilakukan oleh Dinas Pemuda olahraga Dan Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu sumber daya alam dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang di butuhkan serta memasarkan objek wisata agar menambah jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal, karena pariwisata saat ini merupakan penyumbang terbesar di suatu daerah” (Hasil wawancara MM 19 Oktober 2017)

Hal tersebut pula dinyatakan oleh pengelola (pemilik) objek wisata Rawa Bangun yang ada di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar:

“Upaya yang kami lakukan saat ini yaitu meningkatkan kualitas mutu sumber daya serta melengkapi sarana dan prasarana sehingga pengunjung dapat betah dan merasa nyaman saat berada di Objek Wisata Rawa Bangun serta ikut serta memasarkan dengan cara mempromosikan agar objek wisata Rawa Bangun dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal” (Hasil wawancara AR 1 November 2017)

Berkaitan dengan wawancara diatas Kepala Desa Batetangga juga mengatakan:

“Tujuan dari rangkaian kerjasama ini adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan objek wisata dan untuk memasarkan dengan cara mempromosikan dan memperkenalkan objek wisata tersebut agar lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan asing maupun lokal sehingga menambah pendapatan Daerah” (Hasil wawancara IY 6 November 2017)

Hal senada juga dikatakan oleh Tokoh masyarakat yang tinggal sekitar objek wisata, beliau mengatakan:

“Untuk suksesnya suatu kerjasama maka kita harus menentukan apa yang menjadi tujuan dari kerjasama yang kita jalin ini, dalam pemasaran objek wisata Rawa Bangun tujuannya adalah untuk memperkenalkan atau memasarkan objek wisata tersebut agar lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga ada keinginan untuk datang berkunjung ke objek wisata Rawa Bangun” (Hasil wawancara SD 6 November 2017)

Berkaitan dengan wawancara diatas penulis juga mewawancarai pengunjung yang ada di Objek wisata Rawa Bangun, dia mengatakan

“Saya rasa kerjasama yang terjalin antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat sudah cukup baik karena saat ini saya lihat Pemerinth Daerah sedang giat-giatnya mempromosikan objek wisata Rawa Bangun agar guna meningkatkan jumlah kunjungan objek wisata Rawa Bangun” (Hasil wawancara MY 1 November)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran objek wisata Rawa Bangun ialah untuk memasarkan objek wisata agar jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal meningkat serta meningkatkan

kualitas sumber daya alam dan memenuhi sarana dan prasarana agar pengunjung merasa betah dan nyaman saat berada di objek wisata Rawa Bangun

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat sudah baik, karena pelaku-pelaku pariwisata saat ini sedang giat-giatnya memasarkan objek wisata yang ada di Daerah Polewali Mandar dan memenuhi sarana dan prasarana agar jumlah pengunjung semakin meningkat di Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun contoh tujuan kerjasama yang dilakukan Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam pemasaran objek wisata yaitu dalam hal mempromosikan objek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal serta meningkatkan sumber daya alam dan pendapatan daerah di objek wisata Rawa Bangun. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Sharman (2012) tentang *tujuan* kerjasama dimana kerjasama pemerintah daerah dengan masyarakat dilakukan untuk kepentingan bersama dan untuk mencapai tujuan dari kerjasama tersebut agar dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kerjasama Dalam Pengambilan keputusan bersama

Yang dimaksud dalam Pengambilan keputusan bersama ialah kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat yang megambil keputusan untuk bekerjasama memasarkan objek wisata Rawa Bangun guna mencapai tujuan

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai pengambilan keputusan bersama Dinas pemuda olahraga danPariwisata agar dapat mencapai suatu keberhasilan pengembangan kawasan wisata sehingga pemasaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Tokoh Masyarakat yang tinggal di daerah dekat objek wisata tersebut mengatakan:

“Adapun keputusan bersama yang kita lakukan untuk pemasaran objek wisata Rawa Bangun adalah dengan melakukan kerjasama antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam hal mempromosikan objek wisata Rawa Bangun guna meningkatkan kunjungan wisatawan serta memenuhi sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Rawa Bangun” (Hasil wawancara SD 6 November 2017)

Hal senada juga dikatakan oleh Sekertaris Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk Kerjasama pemerintahan Daerah dan Masyarakat dalam pemasaran objek wisata Rawa Bangun Kabupaten Polewali Mandar yang mengatakan:

“Keputusan bersama yang kita lakukan ini bukan semata-mata dilakukan oleh pihak dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata saja tapi juga melibatkan Masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Rawa Bangun dengan cara melakukan musyawarah, di dalam musyawarah ini kami sepakat mengambil keputusan bersama untuk bekerjasama memasarkan atau mempromosikan objek wisata Rawa Bangun serta bersama sama menjaga kelestarian dan kebersihan objek wisata Rawa Bangun agar tetap terjaga keasriannya” (Hasil wawancara MM 19 Oktober 2017)

Pertanyaan tersebut senada dengan hasil wawancara kepala Desa Batetangga Kecamatan Binuang, beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan pemasaran atau promosi wisata kami mendapatkan dukungan dalam bentuk ,mengadakan kerjasama yang baik antara dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata dan Masyarakat sekitar kawasan Objek Wisata Rawa Bangun” (Hasil Wawancara IY 6 November 2017)

Beliau juga menambahkan

“Sebagai langkah awal Badan Promosi Pariwisata Daerah sudah banyak berperan penting tinggal bagaimana pemerintah (dinas pariwisata) bersenergi agar meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di kawasan objek wisata Rawa Bangun, kita tau sendiri permandian ini memiliki keindahan dan kesejukan tidak ada duanya dengan permandian lain, sebaiknya kita melakukan pembenahan dulu baru pemasaran karena jangan sampai pemasaran yang kita lakukan untuk

menarik pengunjung untuk datang namun tidak sesuai apa yang ada di objek wisata Rawa Bangun itu sendiri, karena saat ini kolam renang Rawa Bangun hanya ada 1 kolam saja sehingga tidak mampu menampung pengunjung yang ingin berenang untuk itu lebih baiknya melakukan pembenahan terlebih dahulu sebelum memasarkan.” (Hasil wawancara IY 6 November 2017)

Seperti wawancara sebelumnya, penulis juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada salah satu informan yaitu Pengunjung Objek Wisata Rawa Bangun Desa Batetangga Kecamatan Binuang. Informan tersebut mengatakan:

“Saya mengetahui tempat ini dari teman-teman dan banyak pengunjung yang sudah datang di Objek Wisata Rawa Bangun katanya tempat ini sangat indah jadi saya tertarik untuk datang kesini, para pengunjung yang sudah datang mempromosikan tempat ini saya rasa itu langkah yang sangat bagus untuk memasarkan tempat ini, ketika saya sudah datang di objek Wisata Rawa Bangun ternyata betul apa yang dikatakan teman saya yang sudah berkunjung di tempat wisata ini” (Hasil wawancara AL 1 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara informan di lokasi penelitian tentang menentukan keputusan bersama yang telah di musyawarakan menghasilkan keputusan-keputusan bersama yaitu salah satunya mengadakan kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam memasarkan atau mempromosikan objek wisata Rawa Bangun guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal dan Pemerintah (Dinas Pariwisata) menghimbau masyarakat sekitar kawasan Objek Wisata Rawa Bangun untuk menjaga keasrian dan kebersihan di Objek Wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini sesuai dengan teori Sharman (2012) tentang *pengambilan keputusan bersamadimana* Pemerintah Daerah dengan Masyarakat melakukan msyawarah.terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dan rela menerima

masukannya dari kedua belah pihak tersebut agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

3. Kerjasama dalam Kepercayaan

Yang dimaksud dengan Kepercayaan adalah kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat yang saling menimbulkan kepercayaan dalam memasarkan Objek wisata Rawa Bangun

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai sekretaris Dinas Pemuda olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali mandar, beliau mengatakan:

“Pemerintah telah bekerjasama dengan masyarakat sekitar wilayah objek wisata dalam Pemasaran objek wisata itu sendiri. Seperti memasarkan dengan cara mempromosikan serta menyediakan fasilitas pendukung terhadap pengunjung. Namun yang paling penting dalam hal ini yaitu adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap Pemerintah (Dinas Pariwisata) serta kesadaran yang tinggi dari masyarakat setempat atau pengelola dalam mengelola fasilitas yang diberikan harus dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Karena penyediaan fasilitas yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kepuasan pengunjung sehingga nantinya daya tarik pengunjung untuk kembali akan semakin tinggi” (Hasil wawancara dengan MM, 19 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam rangka Pemasaran objek wisata. Di samping itu perlu adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat atau pengelola dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung agar daya tarik pengunjung semakin tinggi.

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Ridwan M selaku Kepala Bidang Promosi ekonomi kreatif saat di wawancarai di kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar, beliau mengatakan:

“Pemerintah dalam hal ini telah memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam hal meningkatkan mutu pelayanan terhadap pengunjung. Seperti penyediaan lahan parkir, tempat berjualan dan

fasilitas lain yang mendukung. Namun disamping itu kesadaran dan tanggung jawab masyarakat yang diberi wewenang untuk mengelola objek wisata juga harus tinggi, agar tingkat kepuasan pengunjung juga dapat terpenuhi” (Hasil wawancara RM, 19 Oktober 2017)

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang di berikan tanggung jawab sebagai pengelola lahan penyediaan pelayanan pengunjung harus melaksanakan atau memberikan dampak yang baik agar pengunjung juga merasa puas.

Dengan adanya beberapa pendapat di atas penulis juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang tinggal di sekitaran objek wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai masyarakat sangat mendukung tindakan pemerintah daerah yang memberikan kami (masyarakat) kepercayaan untuk meningkatkan mutu pelayanan seperti memperbolehkan kami untuk berjualan di daerah Objek Wisata Rawa Bangun. Sehingga secara otomatis dapat menambah penghasilan masyarakat tersendiri dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata Rawa Bangun” (Hasil wawancara SD, 6 November 2017”

hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Pemerinta Daerah (Dinas pariwisata) memberikan kepercayaan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk mengelola objek wisata tersebut sehingga masyarakat dapat menambah penghasilan serta mensejahterahkan hidup masyarakat sekitar objek wisata Rawa Bangun kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Sebagai kesimpulan upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan koordinasi dan kerjasama dari seluruh pihak yang terkait untuk menyusun perancangan kebijakan yang lebih berkompeten, peningkatan kualitas SDM pendukung untuk melaksanakan operasionalisasi Kepariwisataaan, adanya keterlibatan masyarakat secara umum untuk lebih “merasa memiliki” sehingga

diharapkan masyarakat memberikan masukan dan bantuan yang konstruktif terhadap peningkatan Kepariwisata di kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini juga sesuai dengan teori dari Sharman (2012) tentang *kepercayaan* yaitu kerjasama yang terjalin oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat harus dilandasi dengan kepercayaan agar tujuan dari kerjasama untuk memasarkan objek wisata Rawa Bangun berhasil dan berkelanjutan.

C. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang kabupaten Polewali Mandar

Dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini harus dihadapi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata selaku pihak yang paling berperang dalam pengelolaan dan perkembangan kepariwisataan Kabupaten Polewali Mandar.

1) Faktor Pendukung

a. Potensi Daerah

Potensi Daerah adalah sebuah kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah sebagai sumber yang bisa digali untuk menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik. Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu Kabupaten yang memiliki potensi kebudayaan yang khususnya dalam konteks pariwisata, baik itu potensi alam sebagai suatu anugerah maupun potensi budaya yang berhasil di ciptakan melalui tangan-

tangan terampil sebagaimana yang dikatakan oleh sekretaris Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang mengatakan:

“Kita patut bangga dengan daerah kita ini yang menyediakan begitu banyak potensi wisata yang menarik, potensi wisata yang banyak ini secara tidak langsung sangat mendukung dalam pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan Kabupaten Polewali Mandar. Dari potensi wisata yang banyak ini, menghasilkan berbagai produk wisata khususnya produk wisata andalan yang bisa meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di kabupaten Polewali Mandar khususnya objek wisata Rawa Bangun” (Hasil wawancara MM, 19 Oktober 2017)

Senada yang dikatakan oleh Kepala Desa Batetangga Kecamatan Binuang kabupaten Polewali Mandar yang mengatakan:

“Potensi daerah ini sangat luar biasa, baik wisata alam maupun wisata budaya yang diturunkan oleh nenek moyang kami, sekarang tinggal bagaimana peran Pemerintah menggali potensi yang ada khususnya objek wisata Rawa Bangun agar bisa menjadi objek wisata yang dapat dikunjungi oleh banyak wisatawan dan menjadi penghasilan daerah sehingga masyarakat juga hidup makmur” (Hasil wawancara IY 6 November 2017)

Penulis juga mewawancarai tokoh masyarakat yang tinggal di dekat objek wisata Rawa Bangun, beliau mengatakan:

“ Yang menjadi faktor pendukung di objek wisata Rawa Bangun ialah potensi Daerahnya yang menarik karena terletak di bawah kaki gunung sehingga kita bisa menikmati pepohonan yang rindang seperti pohon Durian, Rambutan dan pohon Langsat sehingga mengundang wisatawan untuk datang berkunjung” (Hasil wawancara SD 6 November 2017)

Hal senada juga dikatakan oleh Pengunjung objek wisata Rawa Bangun. Mengatakan:

“Rawa Bangun memiliki potensi daerah yang menarik untuk dikunjungi karena akses jalanan yang tidak berluk dan mudah ditemukan karena berada di pinggir jalan dan untuk menuju ke lokasi objek wisata kita disuguhkan atau dapat melihat pohon buah-

buah seperti Durian, Rambutan dan Langsat” (Hasil wawancara SY 1 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa peran Pemerintah dalam mengelola potensi Kabupaten Polewali Mandar belum terlihat secara maksimal. Karena tidak mampu mengelola kekayaan suatu daerah yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitaran objek wisata hal ini dilihat dari masih rendahnya kualitas hidup masyarakat, utamanya masyarakat yang berada pada sekitar tempat-tempat wisata.

b. Daya tarik objek wisata Rawa Bangun

objek wisata rawa bangun sangat dikenal oleh berbagai Daerah khususnya di kabupaten tetangga seperti Kabupaten Majene, Mamasa, Mamuju dan Beberapa Kabupaten lainnya bahkan dari luar Sulawesi barat. Permandian Rawa Bangun memberi banyak daya tarik yang mengundang sejuta keindahan berupa airnya yang sangat jernih, dingin dan menjadi sumber air bersih masyarakat sekitar, terdapat kolam renang yang sumber airnya berasal dari sumber mata air di objek wisata Rawa Bangun beberapa fasilitas penunjang seperti kolam renang, kolam ikan, kamar mandi umum, mushollah, gazebo untuk tempat istirahat dan tempat menyanyi mini.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan penulis terhadap informan mengenai bagaimana daya tarik wisata Rawa Bangun. Penulis berhasil mewawancarai pengunjung, yang mengatakan:

“Rawa Bangun memiliki banyak daya tarik yang mengundang banyak pengunjung untuk datang berkunjung karena memiliki kolam renang yang airnya sangat jernih serta kita bisa menikmati ikan hasil pancingan yang kita pancing di kolam ikan yang tersedia di Objek wisata Rawa Bangun, bukan hanya itu kita juga bisa bernyanyi di tempat karaoke yang di sediakan di objek wisata dengan tarif yang bisa dikatakan sangat murah” (Hasil wawancara MY, 1 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pengunjung Objek wisata Rawa Bangun, penulis menyimpulkan bahwa pengunjung sangat tertarik dengan objek wisata Rawa Bangun karena pengunjung dapat menikmati segala Fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh pengelola objek wisata Rawa Bangun.

Hal tersebut berbeda yang dikatakan oleh pengunjung lain di objek wisata Rawa Bangun tersebut mengatakan:

“Menurut saya yang menjadi salah satu faktor daya tarik untuk berkunjung di objek wisata Rawa Bangun tarifnya terjangkau bahkan bisa di bilang murah meriah, tarif yang dikenakan oleh orang dewasa 5000 dan anak- anak hanya 3000 sangat murahkan, jadi semua kalangan bisa berekreasi di tempat ini. Tunggu apalagi ayo ke objek wisata Rawa Bangun” (Hasil wawancara SY 1 November 2017”

Hal tersebut juga senada yang dinyatakan oleh salah satu Pengelola yang ditemui di objek wisata Rawa Bangun, tersebut mengatakan:

“Hal tersebut memang benar, kebanyakan pengunjung yang sudah datang di sini mengatakan bahwa objek wisata Rawa Bangun memiliki banyak daya Tarik yang bisa mengundang para pengunjung untuk datang kemari, karena objek wisata rawa bangun memiliki kolam renang yang airnya sangat jernih serta kolam ikan yang bisa kita pancing ikannya serta tempat karaoke mini yang bisa di nikmati para pengunjung yang ingin bernyanyi dengan tarif murah, bukan hanya itu tarif yang dikenakan untuk masuk ke objek wisata inipun sangat murah dan tidak perlu mengeluarkan uang yang banyak” (Hasil wawancara SA, 1 November 2017”

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa daya sata Rawa Bangun sangat berpengaruh untuk mengundang para pengunjung untuk datang ke Objek wisata Rawa Bangun. Bukan hanya itu tarif yang di kenakanpun untuk para pengunjung bisa dikatakan sangat murah.

Daya tarik wisata merupakan unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata , hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yaitu sunguhan alam yang khas serta kesejukan dan keindahannya yang dapat nikmati sehingga mengundang para pengunjung untuk datang menikmati hal tersebut.

c. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keberhasilan program karena masyarakat setempat menjadi pelaku yang paling dekat dengan objek serta para pengunjung. masyarakat sadar Kabupaten Polewali Mandar salah satu wisata yang dikenal sehingga mereka turut serta mengambil bagian seperti menjaga kebersihan objek wisata tempat tinggal mereka, dalam wawancara dengan masyarakat sekiar objek wisata Rawa Bangun, beliau mengatakan

“Kami bangga karena objek wisata Rawa Bangun sudah dikenal banyak orang sehingga kami sebagai masyarakat yang tinggal sekitar objek wisata ini berusaha menjaga kelestarian dan kebersihan dijalan

menuju objek wisata agar wisata tidak terganggu dengan pemandangan yang kotor” (Hasil wawancara SD, 6 November 2017)

Selain masyarakat sekitar objek wisata, pengelola objek wisata juga berusaha menjaga kelestarian objek wisata, seperti yang dikatakan pengelola objek wisata Rawa Bangun dalam wawancara sebagai berikut:

“Di objek wisata Rawa Bangun ini kami sudah berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana, tiga kali dalam seminggu kami memberihkan kolam renang dan sekali seminggu kami kerja bakti bersama warga yang ada sekitar objek wisata ini karena kami sadar bahwa semakin banyak pengunjung yang datang berarti ini merupakan peluang bagi kami yang tinggal di daerah sekitar objek wisata Rawa Bangun” (Hasil wawancara dengan AR, 1 November 2017)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh salah satu staf Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar tidak lepas dari peran serta masyarakat dan pengelola objek wisata itu sendiri karena untuk mencapai peningkatan kualitas Kepariwisataannya ini dibutuhkan kerjasama dan partisipasi aktif antara Pemerintah, Masyarakat dan pengelola objek wisata seperti yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut:

“Kami sangat bangga dengan masyarakat dan pengelola objek wisata di beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Polewali Mandar ini, secara khusus di objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan karena mereka dengan kesadaran sendiri mau membantu untuk menjaga kebersihan disekitar objek wisata tanpa ada perintah langsung dari pihak tertentu. Begitu pula dengan pengelola objek yang tanpa menunggu bantuan atau penyediaan fasilitas dari Pemerintah, bangun” (Hasil wawancara RM, 19 Oktober 2017)

Partisipasi aktif dari masyarakat, pengelola objek wisata dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk mendukung pengelola

Pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar, memang sudah seharusnya dilakukan mengingat objek wisata yang ada di Kabupaten Polewali Mandar ada banyak dan semuanya belum tentu bisa dikelola hanya satu pihak seperti Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai pihak yang memang bertanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten ini. Hal ini yang paling kecil yang biasa membantu Pemerintah adalah dengan menjaga kebersihan di objek wisata tersebut agar wisatawan juga betah saat berwisata.

2) Faktor Penghambat

a. Sarana dan prasarana yang belum lengkap

Objek wisata yang baik adalah objek wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai untuk wisatawan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pariwisata di kawasan objek wisata Rawa Bangun berdasarkan jenisnya.

jumlah sarana dan prasarana di objek wisata Rawa Bangun yang terdiri dari kolam renang 1 unit, kolam ikan 3 unit, tempat karaoke mini 1 unit, musollah 1 unit, Wc 2 unit, gasebo 6 unit, dan lahan parkir 1 unit. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan objek wisata Rawa Bangun karena sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata Rawa Bangun sebagian sudah tidak berfungsi lagi sehingga pengelolanya menjadi lamban seperti kolam ikan ada 3 unit yang biasa digunakan kini hanya menjadi 2 unit yang terisi ikan dan gasebo yang terdiri dari 6 unit kini hanya bisa 4 unit

gasebo yang bisa digunakan sekarang karena mengalami kerusakan, melihat beberapa sarana dan prasarana di objek wisata Rawa Bangun Kabupaten Polewali Mandar adanya ketidak perhatian oleh Pemerintah setempat khususnya Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Rawa Bangun di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Sarana penunjang pariwisata ini sangat penting untuk menarik minat wisatawan untuk berwisata di objek wisata Rawa Bangun tersebut, dalam hal ini objek wisata Rawa Bangun yang merupakan objek wisata yang dulunya adalah objek wisata unggulan di Kabupaten Polewali Mandar. Seperti yang dikemukakan oleh sekretaris Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai berikut:

“Dulunya objek wisata Rawa Bangun salah satu wisata andalan Kabupaten Polewali Mandar akan tetapi dari tahun ketahun minat wisatawan semakin menurun, dulunya dalam satu hari saja pengunjung yang datang di objek wisata Rawa Bangun hampir sekitar 50 sampai 100 orang tiap harinya sedangkan hari libur lebih dari itu, yah harapan kami minat wisatawan untuk datang berkunjung seperti dulu walaupun kondisi sudah tidak seperti dulu lagi” (Hasil wawancara dengan MM, 19 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diperoleh gambaran bahwa Pemerintah Daerah dalam ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar berharap objek wisata Rawa Bangun seperti dulu lagi dalam pengelolaannya namun jika itu semua diinginkan seperti dulu tentunya sarana dan prasarana harus kembali ditata ulang karena sarana dan prasarana yang ada sudah mengalami kerusakan

dan sarana dan prasarana ditambah sebagai penunjang pariwisata. Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi sehari-hari masyarakat dimana sistem infrastruktur dapat dikatakan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat dalam pariwisata khususnya objek wisata Rawa Bangun. Senada dengan yang dikatakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata bahwa:

“Sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Rawa Bangun memang sebetulnya harus ditata ulang diperbaiki mengingat objek wisata Rawa Bangun mempunyai potensi yang cukup menarik dan tidak kalah dengan objek wisata di Daerah lain, akan tetapi kami terkendala dana, dana untuk menata ataupun untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang tidak seperti dulu sehingga objek wisata Rawa Bangun kurang terawat tidak seperti dulu”(Hasil wawancara dengan SD, 6 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menganalisis dan menyimpulkan bahwa pengelola objek wisata Rawa Bangun dan Pemerintah (Dinas Pariwisata) menyediakan beberapa fasilitas penunjang ditempat Objek wisata Rawa Bangun seperti menyediakan kolam renang, gazebo, tempat parkir, kolam ikan, Wc, musollah dan tempat karaoke mini yang berada di dalam area tersebut, namun fasilitas yang dulunya terawat kenyataannya sekarang sudah sebagian tidak berfungsi lagi seperti kolam ikan dulunya semuanya terisi ikan kini hanya 2 unit terpakai, senada yang

dikemukakan oleh pengelola objek wisata Rawa Bangun mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang ada di Objek wisata Rawa Bangun sebagian memang tidak berfungsi karena kurangnya suntikan dana dari Pemerintah, padahal PAD tetap ada yang masuk dari objek wisata Rawa Bangun meskipun tidak seperti dulu” (Hasil wawancara dengan AR 1 November)

Hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa fasilitas penunjang di objek wisata Rawa bangun sudah tidak terawat dan tidak di fungsikan dengan layak dikarenakan kurangnya suntikan dana dan pemasukan untuk biaya pemeliharaan.

Senada dengan itu kepala Desa Batetangga Kecamatan Binuang mengatakan bahwa:

“Minat wisatawan sudah menurun untuk berkunjung ke objek wisata Rawa Bangun dikarenakan fasilitas yang sudah ada kurang terawat lagi seperti dulu, jangankan fasilitas baru untuk disediakan yang ada saja kurang terawat lagi, itu semua karena tidak ada anggaran sehingga pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada menjadi terhambat” (Hasil wawancara dengan IY, 6 November 2017)

Melihat hasil wawancara diatas masyarakat memperhatikan kepuasan wasatawan yang ingin berwisata di objek wisata Rawa Bangun, dengan menyediakan beberapa fasilitas, namun karena tidak adanya anggaran sehingga pengelolaanya menjadi terhambat

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pengunjung objek wisata Rawa Bangun terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana, yang mengatakan bahwa:

“Objek wisata Rawa Bangun sebenarnya masih perlu pembenahan dan perbaikan pada sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata Rawa Bangun seperti kolam renang yang perlu di

renovasi serta ditambahkan” (Hasil wawancara dengan AL, 1 November 2017)

Sesuai hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa objek wisata Rawa Bangun perlu mendapatkan sentuhan oleh Pemerintah dikarenakan fasilitas dan sarana dan prasarana yang perlu di renovasi.

Melihat dari sekian hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa Pemerintah dan pengelola objek wisata kurang memperhatikan dan memelihara sarana dan prasarana sebagai penunjang objek wisata Rawa Bangun dengan menyiapkan sarana dan prasarana untuk menarik perhatian wisatawan. Salah satu pendukung utama dalam pariwisata adalah sistem infrastruktur dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung akan tetapi dalam pengadaan ataupun pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata Rawa Bangun masih terkandala karena anggaran untuk objek wisata Rawa Bangun sudah tidak ada sejak beberapa tahun yang lalu sehingga pengelolahnyapun lamban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam pemasaran Objek Wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerjasama Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pemasaran Objek Wisata Rawa sudah baik dan berjalan lancar hal ini dilandasi oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat sama dalam tujuan memasarkan objek wisata, Pemerintah Daerah dan Masyarakat sepakat mengambil keputusan bersama untuk memasarkan Objek wisata serta adanya saling kepercayaan antara Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam memasarkan objek wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
2. Faktor pendukung dalam Pemasaran objek Wisata Rawa Bangun yaitu potensi daerah yang sangat mendukung, daya tarik yang bisa mengundang para wisatawan untuk datang berkunjung dan partisipasi masyarakat yang tinggi untuk objek wisata Rawa Bangun sehingga dapat mengembangkan dan membangun objek wisata Rawa Bangun yang lebih baik dan dapat menarik perhatian wisatawan sedangkan faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga menghambat pembangunan dalam pengembangan objek wisata Rawa Bangun

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah dan Masyarakat harus lebih giat-giat untuk memasarkan objek wisata Rawa Bangun agar jumlah kunjungan wisatawan asing maupun lokal tiap tahunnya semakin meningkat
2. Pemerintah Daerah harus lebih memperhatikan setiap kebutuhan objek wisata Rawa Bangun Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana pariwisata yang sudah ada saat ini maupun yang belum ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjuwaningsih. 2006, *Penerapan Kerjasama*, Jakarta. Rineka Cipta
- Andi dan Bowo, 2007. *Pelaksanaan Kerjasama*. Bandung. Alfabeta
- Buku, *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Fisipol Unismuh Makassar
- Basu, Hani. 2004, *Manajemen Pemasaran Modern*. Jakarta. PT Grasindo Persada.
- Badruddin. 2001, *Menggali Sumber Daya Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Denny, 2013. *Prinsip-prinsip Kerjasama*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Desky, 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Surabaya. Gramedia
- Drucker. 2007, *Inovasi dan Kewirasataan: Analisis dan Praktik*. PT Grahamedia
- Fandeli. 2001, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, fakultas kehutanan Universitas Gadjadaha, Buluksumur. Yogyakarta
- Gunawan. 2004, *Perencanaan Pariwisata*. Jakarta. PT Gramedia
- Hafsah, Moh. Jafar, 2000. *Maksud dan Tujuan Kerjasama*. Jakarta. Pusat Terbit Universitas Terbuka
- Hasan. 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Perdana Jakarta
- Mayern, Koen. 2009, *Panduan Dasar Ekowisata*. Jakarta. PT Gramedia
- 2009, *Pengertian Wisata*. Jakarta. PT Gramedia
- Muljadi A.J, 2009. *Ilmu Kepariwisata*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Mardiasma, 2009. *Akutansi Sektor Publik*, Yogyakarta. Andi
- Oka, Aya, Yoeti, 2002. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung. PT Angkasa.
- Philip, Kotler. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Jakarta. salemba empa
- 2007. *Manajemen Pemasaran, jilid 2, edisi 12*. PT. Indeks New Jersey
- Pitana i Gede. 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi
- Soekanto, 2008. *Pelaksanaan Kerjasama*. Yayasan Obor Indonesia Jakarta
- Swatha, Basu. 2001, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta. PT Grasindo

- Sharman, Rahul.Mani, Puja. 2012. *Effecrive And Efficient Team Work : Makes Things Happen More Than Anything Ellse In Organizations. Internasional Jurnal Of Social Science And Inter Disciplinary*
- Swastha,Irawan. 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta. liberty
- Suyitno. 2011, *Perencanaan Wisat*. Yogyakarta. PT Rinek Cipta
- Sugiyono, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta
- Suharto, Edi, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung. PT. Rafika Aditama.
- Stanton. 2001,*Prinsip Pemasaran*. Jakarta. Penerpit Erlangga.
- Tjiptono. 2011, *Pemasaran Jasa*. Malang. Bayu Media
- 2002, *Strategi Pemasaran*.Malang. Bayu media
- Tangkilisan. 2005, *Manajemen Publik*. Jakarta. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Undang-undang No. 10 tahun 2009, Tentang Pariwisata.
- Undang-Undang N0. 23 Tahun 2014, Tentang Pemerintahan Daerah.
- Yoeti, Oka A. 2002, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita
- Zainuddin. 2005, *Pengertian Kerjasama*. Jakarta. PT. Bina Rena Pariwara

RIWAYAT HIDUP



Heri Setiawati. Lahir di Sidodadi Tanggal 20 Mei 1995, Anak Ke Empat dari Tujuh Bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Alimin Dan Hasbia. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2001 di Sekolah Dasar Inpres 045 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2007, Kemudian Pada Tahun Yang Sama Penulis Melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan Lulus Pada Tahun 2010. Kemudian Pada Tahun Yang Sama Penulis Melanjutkan Pendidikan Lagi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan Lulus Pada Tahun 2013. Setelah Lulus Penulis Terdaftar Sebagai Mahasiswa Angkatan 2013 Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).